

**PENGARUH SELF AWARENESS, SELF CONFIDENCE,  
DAN SELF REGULATED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN  
PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA**

**S K R I P S I**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

mencapai derajat Sarjana S-1

Program Studi Pendidikan Matematika



Diajukan Oleh:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Miranti  
21104040008

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2592/Un.02/DT/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : Pengaruh *Self Awareness*, *Self Confidence*, Dan *Self Regulated Learning* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MIRANTI  
Nomor Induk Mahasiswa : 21104040008  
Telah diujikan pada : Rabu, 13 Agustus 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

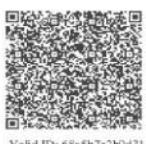
#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Fina Hanifa Hidayati, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 68a715e95948d



Pengaji I

Dr. Sinta Sih Dewanti, S.Pd.Si., M.Pd.Si.  
SIGNED

Valid ID: 68a5b7e2b0d31



Pengaji II

Nidya Ferry Wulandari, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 68a57fc717861



Yogyakarta, 13 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 68a7e89642832

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Miranti

NIM : 21104040008

Judul Skripsi : Pengaruh *Self Awareness, Self Confidence, dan Self Regulated Learning* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Pendidikan Matematika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang pendidikan.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiamnya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 16 Juli 2025

Pembimbing,



Fina Hanifa Hidayati, M.Pd

NIP. 19890714 201903 2 007

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Miranti  
NIM : 21104040008  
Program Studi : Pendidikan Matematika  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “*PENGARUH SELF AWARENESS, SELF CONFIDENCE, DAN SELF REGULATED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA*” merupakan hasil penelitian saya sendiri, tidak terdapat bagian dari karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam naskah ini dan disebutkan sumbernya secara lengkap dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 16 Juli 2025

Yang menyatakan

  
788AMX426542258 Miranti  
NIM. 21104040008

## MOTTO

Allah punya takdir, sedangkan kita punya doa jadi apapun yang sedang kita harapkan, berdoalah, kita berbisik di dunia, tetapi semua makhluk langit mendengarkannya. Jadi apapun itu untuk selalu libatkan Allah melalui doamu. Doa itu indah, doa tak terlihat tapi bisa dirasakan, kalau sandarannya Allah, sesulit apapun urusanmu, pasti Allah akan bantu sampai selesai.



## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillahi Rabbil Alamin*

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan nikmat, karunia dan kasih sayang-Nya, yang senantiasa memberikan kemudahan, kelancaran, dan keberkahan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Shalawat serta salam senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

**Skripsi ini penulis persembahkan kepada:**

**Bapak dan Ibu Tercinta,**

Alm. Bapak Yusuf dan Ibu Halimah

yang tak pernah luput memberikan doa, dukungan, semangat, dan kasih sayang.

**Kakak-Kakakku,**

Dendi, Rukyat Muhammad Fauzi, Ripan, Supriyanti, Putri, Sudrajat, dan Gustian

yang selalu memberikan, dukungan, doa, dan semangat.

**Almamaterku,**

Program Studi Pendidikan Matematika

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillahi Rabbil Alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Self Awareness, Self Confidence* dan *Self Regulated Learning* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa” dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam tak lupa senantiasa teriring kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi teladan dan membimbing umatnya menuju jalan yang benar dan menggapai ridho Ilahi.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Program Studi Pendidikan Matematika. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, dorongan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak berikut:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Burhanuddin Latif, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ibu Fina Hanifa Hidayati, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu memberikan bimbingan, semangat, motivasi, dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu, doa, dan dukungan kepada penulis selama menempuh studi.
6. Seluruh dosen dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan ilmu dan membantu kelancaran studi selama perkuliahan.
7. Bapak Burhanuddin Latif, M.Si., Ibu Wed Giyarti, M.Si., dan Ibu Nidya Ferry Wulandari, M.Pd., selaku validator instrumen yang telah memberikan koreksi, masukan, dan saran kepada penulis.
8. Seluruh keluarga MAN 2 Sukabumi, SMAN 1 Pelabuhan Ratu, dan SMA Nurul Huda, terutama Ibu Hj. Euis Sumirah S.Ag., M.M. selaku Kepala MAN 2 Sukabumi, Bapak Hadi Komara Purkoni, S.S.M.M.Pd. selaku kepala SMAN 1 Pelabuhan Ratu, dan Bapak Wildan Sholeh, S.sos. selaku Kepala SMA Nurul Huda, yang telah memberikan izin dan membantu terlaksananya penelitian.
9. Ibu Siti Syahrotun, S.Pd. selaku guru mata pelajaran matematika MAN 2 Sukabumi, Bapak Miswan selaku guru mata pelajaran matematika SMAN 1 Pelabuhan Ratu , dan Ibu Susanti S.Pd. selaku guru mata pelajaran matematika SMA Nurul Huda yang telah banyak membantu dan mendampingi penulis dalam proses pengumpulan data dan pelaksanaan penelitian.

10. Siswa-siswi kelas X MAN 2 Sukabumi, siswa-siswi kelas X SMAN 1 Pelabuhan Ratu, serta siswa-siswi kelas X SMA Nurul Huda yang telah bersedia membantu dalam proses penelitian.
11. Bapak, mamah, aa, tateh, dan keluarga yang tidak berhenti memberikan doa, dukungan, kasih sayang dan penyemangat untuk menyelesaikan skripsi.
12. Sahabat-sahabatku Defahayu As Syaura Al Hawari, Fitri Tambe, Dhea Ika Felisa, Shinta Puspa Kirana, Yoan Afra Fadhila, dan Najma Aufa Khansa yang selalu setia menjadi teman berbagi, memberikan dukungan, semangat, serta motivasi sepanjang perjalanan perkuliahan hingga selesai dalam penyusunan skripsi ini.
13. Sahabat-sahabat seperjuanganku Haya Fathin Nabila, Ana Fi Izzatika, Anggita Cahya Widyaningrum, Laila Fitria Handayani, dan Camela Putri Mahmouda yang selalu memberikan dukungan tanpa henti, semangat, serta motivasi sepanjang perjalanan perkuliahan hingga selesai dalam penyusunan skripsi ini.
14. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Matematika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2021 yang selalu mendukung dan memberikan banyak pengalaman kepada penulis.
15. Teman-teman KKN 114 Kelompok 205 Kab. Kebumen yang selalu memberikan bantuan, semangat, dan dukungan yang luar biasa kepada penulis.
16. Teman-teman PLP SMA Kolombo tahun 2024 yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
17. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi dan tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

18. Diri saya sendiri yang telah berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin.

Semoga bantuan yang telah diberikan dapat diganti dengan berkah yang lebih oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi perbaikan karya penulis selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.



*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yogyakarta, 12 Juli 2025

Penulis,

Miranti

NIM. 21104040008



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian .....	14
E. Manfaat Penelitian.....	15
F. Definisi Operasional .....	16
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>19</b>
A. Kajian Teori .....	19
1. <i>Self Awareness</i> .....	19
2. <i>Self Confidence</i> .....	27
3. <i>Self Regulated Learning</i> .....	32
4. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis .....	36

5. Pengaruh <i>Self Awareness</i> , <i>Self Confidence</i> , dan <i>Self Regulated Learning</i> terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis.....	41
B. Penelitian Relevan.....	48
C. Kerangka Berpikir .....	56
D. Hipotesis Penelitian .....	58
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>60</b>
A. Jenis Penelitian.....	60
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	60
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	61
D. Variabel Penelitian .....	62
E. Teknik Pengumpulan Data.....	63
F. Validitas dan Reliabilitas .....	68
G. Teknik Analisis Data .....	73
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>87</b>
A. Hasil Penelitian .....	87
B. Pembahasan.....	158
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>171</b>
A. Kesimpulan .....	171
B. Saran .....	173
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>175</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>191</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Relevan.....	54
Tabel 3. 1 Rentang Skor Angket .....	64
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Angket <i>Self Awareness</i> .....	65
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Angket <i>Self Confidence</i> .....	66
Tabel 3. 4 Kisi-kisi Angket <i>Self Regulated Learning</i> .....	67
Tabel 4. 1 Dasar Teori Model Pengukuran <i>Self Awareness</i> .....	89
Tabel 4. 2 Dasar Teori Model Pengukuran <i>Self Confidence</i> .....	91
Tabel 4. 3 Dasar Teori Model Pengukuran <i>Self Regulated Learning</i> .....	92
Tabel 4. 4 Dasar Teori Model Pengukuran Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis .....	94
Tabel 4. 5 Hasil <i>Loading Factor</i> .....	99
Tabel 4. 6 Hasil AVE .....	103
Tabel 4. 7 Hasil <i>Fornell-Larcker</i> .....	109
Tabel 4. 8 Hasil <i>Cross-Loading</i> .....	114
Tabel 4. 9 Hasil HTMT .....	124
Tabel 4. 10 Hasil Uji Reliabilitas .....	132
Tabel 4. 11 Hasil <i>Loading Factor</i> Model 2.....	138
Tabel 4. 12 Hasil AVE Model 2 .....	141
Tabel 4. 13 Hasil <i>Fornell-Larcker</i> Model 2 .....	142
Tabel 4. 14 Hasil <i>Cross-Loading</i> Model 2 .....	143
Tabel 4. 15 Hasil HTMT Model 2 .....	147
Tabel 4. 16 Hasil Uji Reliabilitas Model 2.....	148
Tabel 4. 17 Hasil Uji Kolinearitas .....	149
Tabel 4. 18 Hasil R-Square .....	150
Tabel 4. 19 Hasil Uji Signifikansi Jalur .....	154

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir .....	58
Bagan 4. 1 Model Pengukuran <i>Self Awareness</i> .....	90
Bagan 4. 2 Model Pengukuran <i>Self Confidence</i> .....	91
Bagan 4. 3 Model Pengukuran <i>Self Regulated Learning</i> .....	94
Bagan 4. 4 Model Pengukuran Kemampuan Pemahaman Konsep matematis.....	95
Bagan 4. 5 Model Struktural .....	96
Bagan 4. 6 Model Diagram Jalur 1 .....	97
Bagan 4. 7 Model Penelitian 1 .....	102
Bagan 4. 8 Model Diagram Jalur 2 .....	136
Bagan 4. 9 Model Penelitian 2 .....	140



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>LAMPIRAN 1 DATA OUTPUT .....</b>	<b>192</b>
Lampiran 1. 1 Hasil Validitas Instrumen Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis .....	193
Lampiran 1. 2 Hasil Validitas Instrumen Angket <i>Self Awareness</i> .....	196
Lampiran 1. 3 Hasil Validitas Instrumen Angket <i>Self Confidence</i> .....	197
Lampiran 1. 4 Hasil Validitas Instrumen Angket <i>Self Regulated Learning</i> .....	198
Lampiran 1. 5 Reliabilitas Tes Kemampuan Pemahaman Konsep.....	199
Lampiran 1. 6 Reliabilitas Angket <i>Self Awareness</i> .....	199
Lampiran 1. 7 Reliabilitas Angket <i>Self Confidence</i> .....	200
Lampiran 1. 8 Reliabilitas Angket <i>Self Regulated Learning</i> .....	200
Lampiran 1. 9 Data <i>Self Awareness</i> .....	201
Lampiran 1. 10 Data <i>Self Confidence</i> .....	207
Lampiran 1. 11 Data <i>Self Regulated Learning</i> .....	213
Lampiran 1. 12 Data Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis.....	221
Lampiran 1. 13 Hasil Pengecekan <i>Missing Value</i> .....	227
<b>LAMPIRAN 2 INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA.....</b>	<b>228</b>
Lampiran 2. 1 Kisi-Kisi Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis.....	229
Lampiran 2. 2 Lembar Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis .....	234
Lampiran 2. 3 Alternatif Jawaban Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis .....	235
Lampiran 2. 4 Pedoman Penskoran Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis .....	240
Lampiran 2. 5 Kisi-kisi Angket <i>Self Awareness</i> .....	243
Lampiran 2. 6 Lembar Angket <i>Self Awareness</i> .....	247
Lampiran 2. 7 Kisi-kisi Angket <i>Self Confidence</i> .....	250
Lampiran 2. 8 Lembar Angket <i>Self Confidence</i> .....	253
Lampiran 2. 9 Kisi-kisi Angket <i>Self Regulated Learning</i> .....	255
Lampiran 2. 10 Lembar Angket <i>Self Regulated Learning</i> .....	258
<b>LAMPIRAN 3 DOKUMEN-DOKUMEN .....</b>	<b>260</b>
Lampiran 3. 1 Hasil Pengisian Lembar Validasi Instrumen Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis.....	261
Lampiran 3. 2 Hasil Pengisian Lembar Validasi Instrumen Angket <i>Self Awareness</i> .....	264
Lampiran 3. 3 Hasil Pengisian Lembar Validasi Instrumen Angket <i>Self Confidence</i> .....	265
Lampiran 3. 4 Hasil Pengisian Lembar Validasi Instrumen Angket <i>Self Regulated Learning</i> .....	266
Lampiran 3. 5 Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi .....	267
Lampiran 3. 6 Surat Bukti Seminar Proposal.....	268
Lampiran 3. 7 Surat Permohonan Izin Penelitian.....	269
Lampiran 3. 8 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	270
Lampiran 3. 9 <i>Curriculum Vitae</i> .....	271

**PENGARUH SELF AWARENESS, SELF CONFIDENCE, DAN SELF  
REGULATED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN  
KONSEP MATEMATIS SISWA**

**Miranti**  
**21104040008**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *self awareness*, *self confidence*, dan *self regulated learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Kemampuan pemahaman konsep merupakan aspek penting dalam pembelajaran matematika. Namun, masih banyak siswa di Indonesia yang menunjukkan capaian rendah dalam aspek ini. Tiga faktor psikologis internal *self awareness* (kesadaran diri), *self confidence* (kepercayaan diri), dan *self regulated learning* (kemandirian belajar) diidentifikasi memiliki peran penting dalam menunjang pemahaman konsep matematis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Sampel penelitian terdiri dari siswa kelas X dari tiga sekolah di Kecamatan Palabuhanratu yaitu: MAN 2 Sukabumi, SMAN 1 Pelabuhan Ratu, dan SMA Nurul Huda.

Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan tes kemampuan pemahaman konsep matematis dan angket untuk mengukur ketiga variabel bebas. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik *Structural Equation Modeling Partial Least Square* (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, *self awareness*, *self confidence*, dan *self regulated learning* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Meskipun demikian, ditemukan hubungan yang signifikan antara *self awareness* dan *self confidence* terhadap *self regulated learning*. Kedua variabel ini secara simultan mampu menjelaskan 58,1% variasi dalam *self regulated learning*. Namun, *self regulated learning* tidak berhasil memediasi pengaruh *self awareness* maupun *self confidence* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis.

Secara keseluruhan, temuan ini menyimpulkan bahwa model prediksi yang digunakan belum cukup kuat. Ketiga variabel independen (*self awareness*, *self confidence*, dan *self regulated learning*) hanya mampu menjelaskan 2,7% variasi dalam kemampuan pemahaman konsep matematis. Hasil ini menyiratkan bahwa pengaruh faktor psikologis tersebut terhadap pemahaman konsep matematis mungkin lebih kompleks, dan kemungkinan ada variabel mediasi lain yang lebih relevan yang tidak diuji dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi kemampuan pemahaman konsep matematis siswa, serta untuk menguji model mediasi alternatif dengan menjadikan *self awareness* dan *self confidence* sebagai variabel mediator.

**Kata Kunci:** Kemampuan pemahaman konsep matematis, *self awareness*, *self confidence*, dan *self regulated learning*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran matematika di sekolah memiliki tujuan yang sejalan dengan memajukan daya pikir manusia. Tujuan dari adanya pembelajaran matematika di sekolah sesuai dengan Permendikbud No. 35 Tahun 2018 adalah agar siswa memiliki kemampuan: 1) memahami konsep matematika; 2) menggunakan pola sebagai dugaan dalam penyelesaian masalah; 3) menggunakan penalaran pada sifat; 4) mengkomunikasikan gagasan, penalaran serta mampu menyusun bukti matematika; 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan; 6) memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dalam matematika dan pembelajarannya; 7) melakukan kegiatan-kegiatan motorik yang menggunakan pengetahuan matematika dan 8) menggunakan alat peraga sederhana maupun hasil teknologi untuk melakukan kegiatan-kegiatan matematika.

Sugiyono (2015) juga menyatakan bahwa kemampuan matematis siswa diklasifikasikan ke dalam lima kompetensi utama yaitu: pemahaman, pemecahan masalah, komunikasi, penalaran, dan koneksi. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika. Kemampuan pemahaman merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran matematika (Anisa et al., 2021). Untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika, salah satu kemampuan yang harus dikuasai siswa adalah pemahaman konsep matematis.

Kemampuan pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa dalam memahami dan menafsirkan ide-ide abstrak matematika sehingga mampu untuk menjelaskan dan mengungkapkan kembali suatu konsep matematika ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami berdasarkan pembentukan pengetahuannya sendiri serta menggunakan bahasanya sendiri (Ginting & Sutirna, 2021). Kemampuan pemahaman konsep matematis merupakan dasar yang harus dimiliki siswa. Pemahaman konsep merupakan unsur penting dalam belajar matematika (Fajar et al., 2018). Sesuai dengan pendapat Ginting dan Sutirna (2021) menyatakan bahwa kemampuan pemahaman konsep merupakan suatu landasan yang paling penting pada siswa untuk berpikir agar dapat menyelesaikan permasalahan matematika maupun permasalahan dalam kehidupan nyata.

Pemahaman konsep matematis yang mendalam berperan penting dalam membantu individu mengenali hubungan antara berbagai konsep yang relevan dan merumuskannya untuk menemukan solusi yang tepat (Suraji, et al., 2018; Zenith, et al., 2023). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan memahami konsep matematis tetap menjadi salah satu kompetensi utama yang perlu dikuasai oleh siswa sebelum mencapai tingkat kemampuan matematis yang lebih tinggi (Anas & Fitriani, 2018; Wijaya et al., 2019).

Meskipun kemampuan pemahaman konsep matematis memiliki peran penting bagi siswa, kenyataannya hasil capaian pemahaman konsep matematis yang ada di Indonesia masih belum memenuhi harapan. Hal tersebut berdasarkan data OECD hasil PISA Matematika tahun 2022 yang menyebutkan bahwa Indonesia memperoleh skor sebesar 366 dibawah rata-rata internasional sebesar 472 (OECD,

2023). Dalam salah satu kriteria penilaianya yaitu menerapkan konsep, fakta, dan prosedur matematika, Indonesia hanya mendapatkan nilai 365, sementara rata-rata Internasional mencapai 472 (OECD, 2023). Hal tersebut juga dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan Yulianah et al (2020) menyatakan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika siswa masih tergolong rendah dan belum berkembang dengan baik. Hal ini juga dinyatakan oleh Ginting dan Sutirna (2021) yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman konsep matematika cenderung cukup rendah.

Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Handayani dan Aini (2019) bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis pada materi peluang masih tergolong rendah karena dari 32 siswa hanya 7 (21,88%) siswa yang termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan 46,88% pada kategori sedang dan 31,25% pada kategori rendah. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh penelitian Derfia et al (2021) bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas X SMAN 17 Batam tergolong rendah, ditunjukkan oleh hasil persentase pemahaman pada indikator menyatakan ulang konsep hanya 5,26%, menyajikan konsep 15,78%, dan mengaplikasikan konsep 26,31%. Hasil penelitian Umam dan Zulkarnaen (2022) juga menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa masih tergolong rendah, dilihat dari jawaban siswa secara keseluruhan dengan rata-rata yang diperoleh sebesar 35,90%. Siswa terbiasa menghafal suatu konsep tanpa tahu bagaimana pembentukan konsep itu berlangsung, sehingga jika diberikan permasalahan yang berbeda seperti yang dicontohkan guru, siswa akan kesulitan dalam menyelesaiannya karena kurangnya

pemahaman terhadap konsep tersebut (Rosmawati & Sritresna, 2021). Hal ini diperburuk oleh faktor kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, kurangnya konsentrasi dalam mengerjakan soal, kurang teliti, lupa dengan rumus dan kurangnya pemahaman siswa (Zebua, 2020).

Tingkat kemampuan pemahaman konsep matematis siswa tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya: motivasi, minat, kesiapan, perhatian (Manurung, 2017), strategi pembelajaran, guru, lingkungan, dan media pembelajaran (Utari et al., 2019). Faktor penyebab pemahaman konsep rendah salah satunya ada faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang berkaitan dengan motivasi, minat, kesiapan, dan perhatian siswa terhadap konsep yang sedang dipelajari (Gumilar, et al., 2023). Dari faktor-faktor tersebut berhubungan erat dengan *self awareness* (kesadaran diri), *self confidence* (kepercayaan diri), dan *self regulated learning* (kemandirian belajar).

Ketiga faktor tersebut memiliki keterkaitan erat dengan faktor internal lain seperti motivasi dan minat. Motivasi intrinsik seringkali tumbuh dari *self awareness* yang baik dan kepercayaan terhadap kemampuan diri (Ryan & Deci, 2000). Motivasi memengaruhi sejauh mana siswa secara mandiri mengatur, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya. Minat terhadap matematika juga dapat ditingkatkan melalui pengalaman belajar yang sukses, yang didukung oleh *self regulated learning* (Hidi & Renninger, 2006). Minat yang tinggi juga dapat meningkatkan kesadaran diri siswa terhadap materi yang dipelajari dan memperkuat kepercayaan diri mereka dalam memahami konsep-konsep matematis. Sementara itu, perhatian yang baik juga mendukung kemandirian dalam proses

belajar, sehingga keseluruhan faktor ini berperan penting dalam memaksimalkan pemahaman konsep matematis siswa. Dengan demikian, *self awareness*, *self confidence*, dan *self regulated learning* dapat dianggap sebagai faktor-faktor kunci yang memengaruhi dan memperkuat faktor internal lainnya.

*Self awareness* adalah pemahaman akan potensi diri dan keterbatasan diri sendiri serta faktor-faktor dan situasi yang dapat memunculkan emosi dalam diri sehingga seseorang dapat mengelola emosi dan perilakunya serta dapat mempedulikan orang lain dengan lebih baik (Masi, et al., 2022). Sementara itu, menurut Nu'man (2019) *self awareness* adalah keadaan yang dibutuhkan sebelum memulai proses memahami orang lain. *Self awareness* adalah mengetahui motivasi, kepercayaan, kepribadian dan memahami bagaimana faktor tersebut dapat memengaruhi penilaian diri, keputusan dan interaksi dengan orang lain (Ilyas & Djanah, 2022).

*Self awareness* sangat penting dalam proses belajar di sekolah, terutama dalam pembelajaran matematika. *Self awareness* penting dalam pembelajaran matematika agar siswa dapat memahami apa yang terjadi selama proses pembelajaran, sehingga materi dapat dipahami dengan lebih baik (Romlah, 2013). Kesadaran diri memiliki peran penting, tidak hanya sebagai salah satu syarat untuk meraih kesuksesan, tetapi juga sebagai kunci untuk bekerja secara efektif dengan orang lain (Mudana, et al., 2014). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh Mudana et al (2014) ditemukan bahwa banyak siswa menunjukkan perilaku yang mencerminkan kurangnya kesadaran diri, seperti tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas, mengobrol di kelas, tidak mengumpulkan tugas, berada di luar

kelas saat pembelajaran, sering melanggar tata tertib, dan menghabiskan waktu luang hanya untuk bermain. Perilaku ini mengindikasikan bahwa siswa belum memiliki kesadaran diri dalam belajar (Mudana, et al., 2014), bahkan belum memahami bahwa kewajiban utama mereka sebagai siswa adalah belajar (Nu'man, 2019).

Terdapat faktor internal lain yang memengaruhi kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yaitu *self confidence*. Menurut Widodo et al (2022) *self confidence* merupakan suatu perasaan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya dan dengan ikhlas menerima apa adanya baik positif maupun negatif yang dipelajari dan dibentuk melalui proses belajar. *Self confidence* adalah salah satu faktor penting bagi individu atau siswa dalam mengembangkan kegiatan dan kreativitas mereka sebagai usaha untuk mencapai prestasi belajar dan hasil belajar yang optimal (Andayani & Amir, 2019).

Kloosterman (1988) mengungkapkan bahwa kesuksesan serta kegagalan yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh motivasi, kepercayaan diri (*self confidence*), dan keyakinan terhadap usaha yang dilakukan dalam belajar matematika. Dengan kepercayaan diri, siswa dapat memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan dirinya, mampu menyampaikan pendapatnya, mampu mengaktualisasi diri dan mampu menyelesaikan tugas dengan tepat (Prihastiwi, 2023). Ketika mempunyai rasa percaya diri, siswa akan lebih menyenangi belajar matematika, selain itu siswa juga akan lebih terdorong dan termotivasi dalam belajar matematika (Ningsih & Warmi, 2021).

*Self regulated learning* juga menjadi salah satu yang memengaruhi kemampuan pemahaman konsep matematis. Menurut Zimmerman (1989), *self regulated learning* itu merupakan strategi pembelajaran mandiri sebagai tindakan dan proses yang diarahkan pada memperoleh informasi atau keterampilan yang melibatkan lembaga, tujuan, dan persepsi perantaraan oleh siswa. *Self Regulated learning* artinya siswa memiliki kesadaran belajar sendiri, dapat menentukan sendiri langkah-langkah belajarnya, dapat memperoleh sumber belajarnya sendiri, serta dapat melakukan kegiatan evaluasi diri dan melakukan refleksi terhadap kegiatan belajarnya sendiri sehingga siswa yang mandiri akan memiliki skor kepercayaan diri yang tinggi (Sibuea, et al., 2022). Kemandirian siswa dalam belajar perlu dikembangkan dalam dirinya sendiri. Dengan memiliki kemandirian belajar mengakibatkan siswa dapat menyelesaikan permasalahannya sendiri sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya (Sutama et al., 2019). Sejalan dengan Apriliyani et al (2022) siswa dengan kemandirian belajar yang baik mampu memenuhi kebutuhan belajarnya lebih efektif.

Kemandirian belajar dalam memahami konsep matematika sangat penting dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan yang diungkapkan Rusman (2011) hal yang terpenting dalam kemampuan pemahaman siswa dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain, sehingga siswa tidak tergantung pada guru, pembimbing, teman, atau orang lain dalam belajar. Pada pembelajaran matematika, *self regulated learning* dibutuhkan siswa dalam berlatih mengerjakan soal matematika. Siswa dengan tingkat pembelajaran yang teratur secara mandiri yang tinggi cenderung

memiliki pemahaman konsep yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar yang rendah (Kadarsih, 2015).

Faktor internal atau psikologis merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, khususnya *self awareness*, *self confidence* dan *self regulated learning*. Pasalnya ketiga faktor tersebut berperan dalam proses belajar siswa. Hal ini dikarenakan apabila mereka mengerti dan memahami kelemahan, kekuatan serta memiliki kesadaran yang baik akan posisinya sebagai pelajar, mereka akan belajar sungguh-sungguh, serta memiliki kepercayaan akan dirinya dapat menghadapi tantangan akademik dengan optimis, maka memungkinkan mereka untuk mengatur, memantau dan menentukan strategi belajar yang efektif. Ketiga faktor ini saling mendukung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

Sebab itu, penting untuk meneliti pengaruh faktor-faktor psikologis ini terhadap hasil belajar siswa, terutama dalam hal pemahaman konsep matematis. Meneliti pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain sangat penting dalam dunia akademis dan praktis, karena penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang hubungan sebab-akibat yang ada. Mengetahui sejauh mana pengaruh suatu faktor sangat penting, karena hal ini memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat dan didasarkan bukti yang akurat. Pemahaman mengenai hubungan antar variabel membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi suatu fenomena serta merumuskan strategi untuk mengoptimalkan hasil yang diinginkan (Creswell, 2014).

Penelitian yang berfokus pada pengaruh faktor psikologis terhadap pemahaman konsep matematis siswa memiliki peran penting dalam pengembangan pendidikan. Faktor psikologis seperti *self awareness*, *self confidence*, dan *self regulated learning* dianggap memiliki kontribusi signifikan terhadap keberhasilan siswa dalam memahami konsep matematis. Pemahaman tentang hubungan ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam bagi guru dalam merancang metode pembelajaran yang efektif (Bandura, 1997; Zimmerman, 2002).

*Self awareness* atau kesadaran diri memungkinkan siswa untuk mengenali kekuatan dan kelemahan mereka dalam belajar, sehingga mereka dapat mengatur strategi pembelajaran yang sesuai (Goleman, 1995). Sementara itu, *self confidence* atau kepercayaan diri berperan penting dalam membangun keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah matematis, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi dan kinerja belajar mereka (Bandura, 1997). Selain itu, *self regulated learning* membantu siswa mengatur waktu, menetapkan tujuan, dan monitor kemajuan belajar mereka, yang semuanya merupakan elemen penting dalam pemahaman matematis (Zimmerman, 2002). Pemahaman konsep matematis tidak hanya memerlukan kemampuan kognitif tetapi juga dukungan faktor non-kognitif seperti yang disebutkan di atas. Penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat kesadaran diri, kepercayaan diri, dan kemandirian belajar yang tinggi cenderung lebih sukses dalam memahami konsep-konsep abstrak dalam matematika (Pintrich & Groot, 1990).

Banyak penelitian telah membahas pengaruh faktor psikologis terhadap kemampuan kognitif siswa, termasuk *self awareness*, *self confidence*, dan *self*

*regulated learning*. penelitian Febrilia (2024) menunjukkan bahwa *self awareness* memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa. Istiqomah (2023) menemukan bahwa *self confidence* memberikan kontribusi signifikan terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa, dengan pengaruh sebesar 60,2%. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Dzahabiyyah et al (2024) menunjukkan bahwa *self regulated learning* memberikan kontribusi 60,29% terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis. Temuan-temuan ini mengindikasikan bahwa faktor psikologis memainkan peran penting dalam mendukung keberhasilan kognitif siswa, terutama dalam memahami konsep-konsep matematis.

Selain melihat pengaruh langsung antara *self awareness*, *self confidence*, dan *self regulated learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis, penting juga untuk meninjau kemungkinan adanya pengaruh tidak langsung yang terjadi melalui peran mediasi. Salah satu variabel yang berpotensi menjadi mediator dalam hubungan ini adalah *self regulated learning*. Variabel mediator adalah variabel yang menjadi perantara hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Urbayatun & Widhiarso, 2012). *Self regulated learning* merupakan kemampuan siswa dalam mengatur, mengontrol, dan mengevaluasi proses belajarnya secara mandiri. Keberadaan variabel ini dianggap dapat memperkuat atau menghubungkan interaksi antara faktor psikologis seperti *self awareness* dan *self confidence* terhadap hasil belajar kognitif siswa, termasuk pemahaman konsep matematis.

Penelitian oleh Iman (2022) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *self awareness* terhadap *self regulated learning*, dengan nilai pengaruh sebesar 27,7%. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa yang memiliki tingkat *self awareness* yang tinggi, baik secara kognitif maupun emosional termasuk dalam mengenali kekuatan, kelemahan, serta gaya belajarnya, cenderung lebih mampu mengelola strategi belajar secara mandiri. Selain itu, menurut Gunawan (2024), *self confidence* juga terbukti memiliki hubungan signifikan dengan *self regulated learning*. Diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,77 yang menunjukkan hubungan yang kuat, dengan kontribusi sebesar 59,29% (Waliyanti et al., 2024). Lebih lanjut, *self regulated learning* juga terbukti memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis. Dzahabiyyah et al. (2024) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa *self regulated learning* memberikan kontribusi sebesar 60,29% terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis. Artinya, siswa yang mampu mengelola proses belajarnya secara mandiri cenderung lebih mampu memahami materi matematika secara mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut, *self regulated learning* memiliki kemungkinan besar untuk berfungsi sebagai variabel perantara (mediator) dalam hubungan antara *self awareness* dan *self confidence* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, *self regulated learning* turut diuji peranannya sebagai mediator guna memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai jalur pengaruh antar variabel. Sampai saat ini, belum banyak penelitian yang secara eksplisit menguji peran mediasi *self regulated learning* dalam

hubungan antara *self awareness* dan *self confidence* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan membangun model yang menguji jalur pengaruh tersebut secara simultan. Maka, dengan mengkaji dan mengetahui pengaruh faktor-faktor psikologis ini terhadap pemahaman konsep matematis siswa, dapat memberikan dasar yang kuat bagi guru untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, yang mendukung perkembangan psikologis siswa serta meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami konsep-konsep matematis secara keseluruhan. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh masing-masing faktor terhadap kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika. Dengan demikian, judul penelitian ini adalah “*Pengaruh Self Awareness, Self Confidence, dan Self Regulated Learning terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa*”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh *self awareness* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis?
2. Bagaimana pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis?
3. Bagaimana pengaruh *self regulated learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis?
4. Bagaimana pengaruh *self awareness* terhadap *self regulated learning*?

5. Bagaimana pengaruh *self confidence* terhadap *self regulated learning*?
6. Bagaimana pengaruh *self awareness* dan *self confidence* terhadap *self regulated learning*?
7. Bagaimana pengaruh *self awareness* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis melalui *self regulated learning* sebagai mediator?
8. Bagaimana pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis melalui *self regulated learning* sebagai mediator?
9. Bagaimana pengaruh *self awareness*, *self confidence*, dan *self regulated learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui pengaruh *self awareness* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis.
2. Untuk mengetahui pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis.
3. Untuk mengetahui pengaruh *self regulated learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis.
4. Untuk mengetahui pengaruh *self awareness* terhadap *self regulated learning*.
5. Untuk mengetahui pengaruh *self confidence* terhadap *self regulated learning*.
6. Untuk mengetahui pengaruh *self awareness* dan *self confidence* terhadap *self regulated learning*.

7. Untuk mengetahui pengaruh *self awareness* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis melalui *self regulated learning* sebagai mediator.
8. Untuk mengetahui pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis melalui *self regulated learning* sebagai mediator.
9. Untuk mengetahui pengaruh *self awareness*, *self confidence*, dan *self regulated learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis.

#### **D. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

1. Ruang Lingkup
  - a. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa dari jenjang SMA/Sederajat yang ada di Kecamatan Palabuhanratu. Diwakili oleh tiga sekolah yaitu MAN 2 Sukabumi, SMAN 1 Pelabuhan Ratu, dan SMA Nurul Huda.
  - b. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas X.
2. Batasan Penelitian
  - Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam interpretasi hasilnya. Salah satu keterbatasan utama tidak dilakukannya analisis kombinasi variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Secara spesifik, penelitian ini tidak menganalisis pengaruh:
    - a. *Self awareness* dan *self confidence* secara bersamaan terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis.
    - b. *Self awareness* dan *self regulated learning* secara bersamaan terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis

- c. *self confidence* dan *self regulated learning* secara bersamaan terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis
- d. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh *self awareness*, *self confidence*, dan *self regulated learning* dan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Maka faktor-faktor lain, seperti lingkungan belajar, strategi belajar, atau keterampilan lainnya tidak dianalisis dan dipertimbangkan dalam penelitian.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi banyak pihak, diantaranya:

- 1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan.
  - b. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan yang berguna bagi peneliti lain yang tertarik untuk mempelajari permasalahan yang serupa.
- 2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Siswa

Siswa dapat lebih termotivasi untuk meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika, setelah mengetahui pengaruh *self awareness*, *self confidence*, dan *self regulated learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memberikan alternatif solusi bagi siswa yang memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis yang masih rendah dengan mempertimbangkan *self awareness*, *self confidence*, dan *self regulated learning* yang dimiliki siswa, sehingga siswa tersebut dapat memperoleh kemampuan pemahaman konsep matematis yang tinggi.

c. Bagi Sekolah

Pihak sekolah dapat mengetahui seberapa besar pengaruh *self awareness*, *self confidence*, dan *self regulated learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan usaha meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

## F. Definisi Operasional

Penegasan definisi diperlukan untuk memberikan pengertian secara operasional dari variabel-variabel yang diteliti dan berhubungan dari penelitian ini. Selain itu, untuk memberikan pengertian yang sama sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda pada pembaca. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Self awareness* (Kesadaran Diri)

*Self awareness* merupakan kemampuan individu untuk mengenali dan memahami diri sendiri secara menyeluruh, termasuk sifat, perasaan, emosi, pikiran, potensi, kelemahan, dan kebutuhan diri, serta cara

beradaptasi dengan lingkungan. Dalam konteks pembelajaran matematika, kesadaran ini dapat membantu siswa untuk memahami perannya sebagai pelajar, mengelola emosi, dan tetap fokus dalam belajar, sehingga mendukung pemahaman yang lebih baik terhadap konsep matematika yang diajarkan.

b. *Self Confidence* (Kepercayaan Diri)

*Self confidence* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dan potensi diri untuk menyelesaikan tugas, menghadapi tantangan, dan mencapai prestasi. Kepercayaan diri mencakup sikap positif yang membantu seseorang bertindak tanpa rasa cemas, mengenali kelebihan dan kekurangan diri, serta memiliki dorongan untuk terus berkembang. Dalam konteks pembelajaran matematika, *self confidence* merujuk pada keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka dalam memahami, menginterpretasikan, dan menyelesaikan permasalahan matematis. Sikap ini mendorong motivasi, ketahanan belajar, serta kemampuan siswa dalam mengaktualisasi ide dan menyampaikan pendapat dengan percaya diri.

c. *Self Regulated Learning* (Kemandirian Belajar)

*Self regulated learning* merujuk pada kemampuan siswa untuk secara mandiri merencanakan, mengontrol, dan mengevaluasi strategi belajarnya sendiri. Dalam konteks pembelajaran matematika, *self regulated learning* mencakup kemampuan siswa untuk secara mandiri merencanakan strategi belajar, mengatur waktu, berlatih mengerjakan

soal, dan melakukan refleksi terhadap pemahaman konsep yang telah dipelajari tanpa bergantung pada orang lain. Kemampuan ini membantu siswa untuk lebih efektif dalam mencapai tujuan belajarnya.

d. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Kemampuan pemahaman konsep matematis adalah kemampuan siswa dalam memahami, menginterpretasikan, dan menjelaskan konsep-konsep matematika baik secara verbal, visual, maupun simbolis. Kemampuan ini mencakup menyatakan ulang konsep, menghubungkan berbagai ide matematis, serta mengaplikasikan konsep tersebut dalam pemecahan masalah. Pemahaman ini berperan penting dalam memahami rumus dan konsep matematika, yang tidak hanya mendukung penyelesaian masalah matematika tetapi juga kehidupan sehari-hari, serta menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan belajar matematika siswa.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada Bab IV, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan terkait pengaruh *Self Awareness*, *Self Confidence*, dan *Self Regulated Learning* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung.

1. Pengaruh *self awareness* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis tidak signifikan, dengan koefisien jalur  $\beta=0,105$  dan  $p_{value} 0,529$ , yang mana  $> 0,05$  dan  $t_{statistik} 0,629 < 1,96$ .
2. Pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis tidak signifikan, dengan koefisien jalur  $\beta= -0,220$  dan  $p_{value} 0,177$  yang mana  $> 0,05$  dan  $t_{statistik} 1,35 < 1,96$ .
3. Pengaruh *self regulated learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis tidak signifikan, dengan nilai koefisien jalur  $\beta=0,130$  dengan  $p_{value} 0,351$  dan  $t_{statistik} 0,933$ .
4. Pengaruh *self awareness* terhadap *self regulated learning* signifikan, hal ini dibuktikan dengan koefisien jalur  $\beta=0,461$  dengan  $p_{value} 0,000$  dan  $t_{statistik}$  sebesar  $6,434$ .
5. Pengaruh *self confidence* terhadap *self regulated learning* signifikan, dengan koefisien jalur yang diperoleh adalah  $\beta=0,376$  dengan  $p_{value} 0,000$  dan  $t_{statistik} 5,184$ .

6. Pengaruh *self awareness* dan *self confidence* terhadap *self regulated learning* (secara bersama-sama) signifikan. *Self awareness* dan *self confidence* secara bersama-sama mampu menjelaskan 58,1% variasi yang terjadi pada *self regulated learning*, dengan nilai R-square 0,581 dan  $p_{value}$  0,000.
7. Pengaruh *self awareness* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis melalui *Self Regulated Learning* tidak signifikan, dengan koefisien jalur  $\beta=0,060$ ,  $p_{value}$  0,370 dan  $t_{statistik}$  0,897 berada di luar kriteria signifikansi statistik ( $p > 0,05$  dan  $T < 1,96$ ).
8. Pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis melalui *self regulated learning* tidak signifikan, dengan koefisien jalur  $\beta=0,049$ , nilai  $p_{value}$  0,374 dan  $t_{statistik}$  0,889, yang keduanya di luar batas signifikansi statistik ( $p > 0,05$  dan  $T < 1,96$ ).
9. Pengaruh *self awareness*, *self confidence*, dan *self regulated learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis (secara bersama-sama) tidak signifikan. Ketiga variabel, *self awareness*, *self confidence*, dan *self regulated learning*, secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan sekitar 2,7% variasi dalam kemampuan pemahaman konsep matematis R-square 0,027.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran dapat diajukan bagi pihak-pihak terkait:

### 1. Bagi Guru Matematika

- Karena penelitian ini menunjukkan bahwa *Self Awareness* dan *Self Confidence* memengaruhi *Self Regulated Learning* secara sendiri-sendiri dan bersamaan, guru dapat memulai dari sini. Siswa yang sadar diri akan lebih mampu mengenali kekuatan dan kelemahan mereka dalam belajar matematika, sementara siswa yang percaya diri akan lebih berani mengambil risiko dan tekun dalam menghadapi tantangan.
- Meskipun *Self Regulated Learning* tidak langsung signifikan ke Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dalam temuan ini bukan berarti *Self Regulated Learning* tidak penting. Justru, guru perlu memastikan komponen-komponen *Self Regulated Learning* diajarkan dan dipraktikkan secara eksplisit dalam konteks matematika. Ini mungkin yang belum optimal sehingga pengaruhnya tidak terdeteksi.

### 2. Bagi Siswa

- Siswa diharapkan untuk tidak hanya meningkatkan kesadaran diri dan kepercayaan diri dalam belajar, tetapi juga aktif mencari dan menerapkan strategi belajar yang efektif, terutama dalam pembelajaran matematika.
- Siswa perlu lebih proaktif dalam mengatur dan mengelola proses belajar mandiri mereka dengan memanfaatkan kesadaran diri dan

kepercayaan diri yang dimiliki untuk menetapkan tujuan, memonitor kemajuan, dan menyesuaikan strategi belajar saat menghadapi kesulitan.

### 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

- Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor di luar model memiliki peran yang lebih dominan dalam memengaruhi kemampuan pemahaman konsep matematis 41,9% variasi pada *self regulated learning* tidak dijelaskan oleh *self awareness* dan *self confidence*; 97,3% variasi pada kemampuan pemahaman konsep matematis tidak dijelaskan oleh variabel dalam model. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengidentifikasi dan memasukkan faktor-faktor lain yang mungkin lebih berpengaruh, seperti ketekunan, motivasi, lingkungan belajar, kualitas pengajaran, atau strategi pembelajaran spesifik yang digunakan. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengembangkan model dengan menjadikan *self awareness* dan *self confidence* sebagai variabel mediator, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antar variabel yang memengaruhi kemampuan pemahaman konsep matematis.
- Pengembangan instrumen pengukuran yang lebih sensitif dan spesifik terhadap pembelajaran matematika disarankan untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, M. R. (2018). *Practical guide of the integrated structural equation modeling (SEM) with lisrel and AMOS for marketing & social sciences thesis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Agustina, A. S. (2024). *Pengaruh self regulated learning dan self awareness terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi*. Universitas Siliwangi.
- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (1991). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Allport, G. W. (1961). *Pattern and growth in personality*. New York: holt, rinehart and winston.
- Alzanatul Umam, M., & Zulkarnaen, R. (2022). Analisis kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dalam materi sistem persamaan linear dua variabel. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 303–312. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1993>
- Amalia, S. R., & Puwaningsih, D. (2020). Pengaruh self regulated learning dan web course berbantuan google classroom, whatsapp group terhadap pemahaman konsep. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(4), 917–925. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i4.3009>
- Amral, & Asmar. (2020). *Hakikat belajar & pembelajaran*. Bogor: Guepedia.
- Ananto, N., Walean, R. H., & Lumingkewas, C. F. (2022). *Konsep dan terapan analisis SEM-PLS dengan smartPLS3.0 dilengkapi dengan contoh terapan (panduan penelitian untuk dosen dan mahasiswa)*. Solok: Mitra Cendekia Media.
- Anas, A., & Fitriani, A. (2018). Penerapan model pembelajaran REACT dalam peningkatan pemahaman konsep siswa. *Al-Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 6(2), 157–166. <https://doi.org/https://doi.org/10.24256/jpmipa.v6i2.338>
- Andayani, M., & Amir, Z. (2019). Membangun self-confidence siswa melalui pembelajaran matematika. *Desimal: Jurnal Matematika*, 2(2), 147–153. <https://doi.org/10.24042/djm.v2i2.4279>

Anisa, R. N., Ruswana, A. M., & Zamnah, L. N. (2021). Analisis kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik SMP pada materi aljabar. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 237–242.

Anzalone, C. (2010). Overconfident students score lower in math, UB researcher says. In *News Center*.

Apriliyani, Z., Istihapsari, V., & Istiandaru, A. (2022). Analyzing junior high school students' creative thinking inmathematics based on self-regulated learning. *Jrpipm*, 6(1), 58–77.

Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arviani, L. K., & Dewanti, S. S. (2023). The effect of self-awareness and self-regulated learning on student mathematics learning outcomes. *Kontinu: Jurnal Penelitian Didaktik Matematika*, 7(1), 19–37.

Aziz, A. (2017). Hubungan antara koperasi guru dan kepercayaan diri dengan kemandirian siswa SMP N 2 Pangkalan Susu. *Jurnal Psychomutia*, 1(1).

Azwar, S. (2010). *Metode penelitian*. Pustaka Pelajar.

Bahri, S., & Zamzam, F. (2015). *Model penelitian kuantitatif berbasis SEM-AMOS*. Sleman: Deepublish.

Bandura, A. (1997). *Self efficacy: the exercise of control*. New York: Freeman.

Baron, A. R., & Byrne, D. (2005). *Psikologi social jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The moderator-mediator variable distinction in social psychological research: conceptual, strategic, and statistical consideration. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(6), 1173–1182.

Blegur, J. (2020). *Soft skills untuk prestasi belajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives: the classification of educational goals. handbook I: cognitive domain.*

Bruner, J. S. (1960). *The process of education. Harvard University Press.*

Byrne, B. M. (2010). Structural equation modeling with AMOS: basic concepts, applications, and programming (multivariate applications series). *New York: Routledge Taylor & Francis Group, 22.*  
<https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9781410600219>

Cloude, E. B., Munshi, A., Andres, J. M. A., Ocumpaugh, J., Baker, R. S., & Biswas, G. (2024). *Exploring confusion and frustration as non-linear dynamical systems. ACM International Conference Proceeding Series* (Vol. 1). Association for Computing Machinery.  
<https://doi.org/10.1145/3636555.3636875>

Creswell, J. W. (2014). *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. SAGE Publications.*

Daliana, S. (2016). *Deskripsi self awareness dan kemampuan penalaran matematis siswa kelas VII SMP muhammadiyah sokaraja.* Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Danuri. (2014). Dengan pendekatan kontekstual untuk memfasilitasi kemandirian belajar siswa SD / MI, 6, 39–58.

Depdiknas. (2008). *Kamus besar bahasa indonesia.* Jakarta: Gramedia Pustaka Indonesia.

Derfia, J., Gusmania, Y., & Hanggara, Y. (2021). Analisis kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dalam materi trigonometri kelas X IPS 2 SMAN 17 Batam. *Cahaya Pendidikan*, 6(2), 128–138.  
<https://doi.org/10.33373/chypend.v6i2.2794>

Dini, M., Wijaya, T. T., & Sugandi, A. I. (2018). Pengaruh self confidence terhadap kemampuan pemahaman matematik siswa SMP. *JURNAL SILOGISME : Kajian Ilmu Matematika Dan Pembelajarannya*, 3(1), 1–7.  
<https://doi.org/10.24269/js.v3i1.936>

- Djaali. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djaali, & Muljono, P. (2008). *Pengukuran dalam bidang pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Dweck, C. S. (2000). *Self-theories: their role in motivation, personality, and development*. Psychology Press.
- Dzahabiyyah, M., Hikmah, N., & Ahludin, D. (2024). Pengaruh self regulation learning terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika kelas VII. prosiding diskusi Panel nasional pendidikan matematika. *Nurul Hikmah & Dudung Ahludin*, (10), 583–590.
- Eccles, J. S., & Wigfield, A. (2002). Motivational beliefs, values, and goals. *Psychological Bulletin*, 128(1), 109-152.
- Egok, A. S. (2016). Kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 186–199.
- Ellis, A. (1994). *Reason and emotion in psychotherapy*. Citadel Press.
- Fajar, A., Kodirun, Suhar, & Arapu, L. (2019). Analisis kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Kendari. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 229–239.
- Faoziah, R. N., & Azka, R. (2023). Menggunakan pendekatan realistic mathematics education (RME) untuk memfasilitasi pemahaman konsep. *DELTA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 11(1), 81–94.
- Fathani, A. H. (2009). *Matematika hakikat dan logika*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fazriati, N. (2023). *Hubungan kesadaran diri dan kedisiplinan belajar siswa dengan pemahaman konsep pada materi narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya selama pembelajaran jarak jauh*. Universitas Negeri Jakarta.
- Febrilia, W. P. J. (2024). *Pengaruh model pembelajaran hypothetical learning trajectory berbantuan socrative quiz terhadap kemampuan numerik dan*

*pemahaman konsep matematis ditinjau dari self awareness siswa SMP*. UIN Raden Intan Lampung.

Flavell, J. H. (1979). Metacognition and cognitive monitoring a new area of cognitive-developmental inquiry. *American Psychologist*, 34(10), 906–911.

Garmezy, N. (1991). Resiliency and vulnerability to adverse developmental outcomes associated with poverty. *American Behavioral Scientist*. <https://doi.org/doi.org/10.1177/0002764291034004003>

Gazali, R. Y. (2016). Pengembangan bahan ajar matematika untuk siswa SMP berdasarkan teori belajar ausubel. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2), 182–192.

Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial least square konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program smartpls 3.0 untuk penelitian empiris*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Ginting, I. R. F., & Sutirna. (2021). Analisis kemampuan pemahaman konsep matematis pada materi sistem persamaan linear dua variabel. *MAJU*, 8(1), 350–357.

Goleman, D. (1995). *Emotional intelligence*. New York: Bantam Dell.

Gozali, A. (2024). *Pengaruh self-regulated learning dan self confidence terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas VIII SMPN 6 Singosari*. Universitas Islam Malang.

Gumilar, G. G., Dyah Lyesmaya, & Din Azwar Uswatun. (2023). Pengaruh sikap belajar matematika siswa terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. *Jurnal Binagogik*, 10(2), 251–258. <https://doi.org/10.61290/pgsd.v10i2.560>

Gunarto, M. (2018). *Analisis statistika dengan model persamaan struktural teoritis dan praktis*. Bandung: Alfabeta.

Gunawan, S. (2024). *Hubungan self regulated learning dan self confidence terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis di MTS Mathlaul Anwar Cintamulya*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Hafizha, R. (2022). Profil Self-awareness Remaja. *Journal of Education and Counseling (JECO)*, 2(1), 159–166. <https://doi.org/10.32627/jeco.v2i1.416>

Hair, Anderson, Tatham, & Black. (1995). *Multivariate data analysis with reading*. Pearson College Div.

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). Multivariate data analysis. In *Seventh Edition*. Pearson.

Hair, J. F., Hult M., G. T., Ringle, C. M., &, & Sarstedt, M. (2017). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*. Sage. SAGE Publications.

Hair, Joe F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed a silver bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19(2), 139–152. <https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190202>

Hakim, T. (2002). *Mengatasi rasa tidak percaya diri*. Jakarta: Puspa Swara.

Hamid, R. S., & Anwar, S. M. (2019). *Structural equation modeling (SEM) berbasis varian*. Jakarta Pusat: PT Inkubator Penulis Indonesia.

Handayani, Y., & Aini, I. N. (2019). Analisis kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada materi peluang. In *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika* (pp. 575–581). <https://doi.org/10.31949/dm.v4i1.2010>

Harding, S.-M., Narelle, Nibali, N., & Griffin, P. (2019). Self-regulated learning as a predictor of mathematics and reading performance: A picture of students in grades 5 to 8. *Australian Journal of Education*, 63(1). <https://doi.org/10.1177/0004944119830153>

Hendriana. (2013). Pembelajaran matematika humanis dengan metaphorical thinking untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, 1(1).

Hendriana, H. (2009). *Pembelajaran dengan pendekatan metaphorical thinking untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematik, komunikasi matematik dan kepercayaan diri siswa sekolah menengah pertama*.

Universitas Pendidikan Indonesia.

Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Sumarmo, U. (2017). Hard skills dan soft skills matematik siswa. *Bandung: Refika Aditama*, 7.

Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43(1), 115–135. <https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8>

Hidi, S., & Renninger, K. A. (2006). The four-phase model of interest development. *Educational Psychologist*, 41(2), 111–127.

Hilapok, M. O. (2017). *Self awareness dan implikasinya pada usulan topik program pengembangan diri (studi deskriptif pada mahasiswa program studi bimbingan dan konseling angkatan 2014 universitas sanata dharma yogyakarta)*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Ilyas, J. M., & Djanah, M. (2022). Keefektifitas Konseling Rasional Emotif Berperilaku untuk Meningkatkan Self-Awareness Siswa SMK, 05(02), 41–51.

Iman, F. L. (2022a). Kesadaran diri dan optimis pada pengaturan diri dalam belajar pada mahasiswa baru selama pandemi Covid-19. *Journal of Indonesian Psychological Science (JIPS)*, 2(1), 99–109. <https://doi.org/10.18860/jips.v2i1.15705>

Iman, F. L. (2022b). Self-awareness and optimism on self-regulation learning for new student during the Covid-19 pandemic. *Journal of Indonesian Psychological Science*, 2(1).

Iriyanti, R., Haji, S., & Zamzaili. (2017). Kemampuan pemahaman konsep dan penalaran adaptif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubukliggau yang diajar melalui pendekatan pembelajaran matematika realistik dengan tipe structure dyadic method. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 2(1), 65–82.

Islami, A., & Rusliah, N. (2019). Pengaruh self confidence terhadap pemahaman konsep matematis siswa sekolah menengah pertama. *Prosiding Seminar Nasional Integrasi Matematika Dan Nilai Islami*, 3(1), 187–193.

- Ismayani, A. (2019). *Metodologi penelitian*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Istiqomah, N. (2023). *Pengaruh self-confidence terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Purwokerto*. UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Jogiyanto, H. M. (2011). *Konsep dan aplikasi structural equation modeling berbasis varian dalam penlitian*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kadarsih, W. (2015). *Dampak strategi pembelajaran terhadap pemahaman konsep ditinjau dari kemandirian belajar*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kesumawati, N. (2008). Pemahaman konsep matematik dalam pembelajaran matematika (semnas matematika dan pendidikan matematika 2008).
- Khairani, M. (2017). *Psikologi belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kilpatrick, J., Swafford, J., & Findell, B. (2001). *Adding it up: helping children learn mathematics*. Washington, DC: National Academy Press.
- Kloosterman, P. (1988). Self-confidence and motivation in mathematics. *Self-Confidence and Motivation in Mathematics*, 80(3), 345–351.
- Kohlberg, L. (1984). *The psychology of moral development: the nature and validity of moral stages* (Vol. 2). Harper & Row.
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan perencanaan karir siswa. *Jurnal Psikopedagogia*, 5(1), 33–42.
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lauster, P. (2003). *Tes Kepribadian (alih bahasa: D.H. Gulo)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lesh, R., Post, T., & Behr, M. (1987). *Cognition-based mathematics instruction*.

Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2017). *Penelitian pendidikan matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.

Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2018). *Penelitian pendidikan matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.

Lestari, Karunia Eka. (2022). Studi deskriptif kuantitatif hubungan antara kompetensi strategis matematis dan kepercayaan diri siswa. *Jurnal Theorems*, 7(1). [https://doi.org/https://doi.org/10.31949/TH.V7I1.3794](https://doi.org/10.31949/TH.V7I1.3794)

Lidyawati, P. (2022). *Pengaruh self-confidence terhadap pemahaman konsep matematis siswa pada pembelajaran daring*. Universitas Lampung.

Lie, A. (2003). *Menjadi orang tua bijak 101 cara menumbuhkan percaya diri anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.

Manurung, M. (2017). *Analisis faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep matematika pada siswa SMA Al-Hidayah Medan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Masi, L. M., Lohmay, I., Jemadun, F. V., Anggelic, J., & Radja, D. (2022). Self-awareness dan self-management mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran praktikum selama masa pandemi covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5080–5090.

Mataram, I. K. (2022). *Aplikasi struktur equation model (SEM) dalam menentukan faktor-faktor penyebab masalah gizi balita*. Malang: Inteligensia Media.

Monica. (2018). *Kemandirian belajar, self-efficacy, dan hasil belajar siswa kelas XI MIPA 5 SMAN 1 Kalasan tahun ajaran 2017/2018 pada pembelajaran matematika dengan pendekatan reciprocal teaching*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Mudana, Oka, N., Dharsana, K., & Suranata, K. (2014). Penerapan konseling gestalt dengan teknik reframing untuk meningkatkan kesadaran diri dalam belajar siswa kelas VIII A1 SMP Negeri 4 Singaraja tahun ajaran 2013/2014. *E-Journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, 2(1).

Musarropah, S. (2024). *Pengaruh self regulation terhadap kemandirian belajar*

*siswa sekolah dasar kelas V di Sawangan*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Musfiroh, & Rini, J. (2020). Analisis kemampuan pemahaman konsep matematis ditinjau dari self confidence siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel ( SPLDV ). *Prosiding Santika 2 : Seminar Nasional Tadris Matematika UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan*, 458–467.

Nasution, E. S., Alsa, A., & Indrawati, E. (2022). Self-regulated learning as mediator on the determinants of mathematics achievement in junior high school students in the city of DKI Jakarta Pusat. *Journal Research of Social Science, Economics, and Management*, 1(10), 1791–1803. <https://doi.org/10.59141/jrssem.v1i10.185>

Ningsih, S., & Dukalang, H. (2019). Penerapan metode suksesif interval pada analisis regresi linier berganda. *Jambura Journal of Mathematics*, 43–53.

Ningsih, S. P., & Warmi, A. (2021). Analisis kepercayaan diri ( self-confidence ) pada pembelajaran matematika siswa smp 1). *MAJU*, 8(2), 621–628.

Novtiar, C., & Aripin, U. (2017). Meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis dan kepercayaan diri siswa SMP melalui pendekatan open ended. *Prisma*, 6(2), 119–131. <https://doi.org/10.35194/jp.v6i2.122>

Nu'man, M. (2019). Self awareness siswa madrasah aliyah dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika*, 1(1), 51–58.

Nurhangesti, M., & Seruni. (2024). Faktor-faktor pemahaman konsep matematika: kajian literatur. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12), 1–10.

OECD. (2023). PISA 2022 results (volume I): the state of learning and equity in education. In *PISA*. OECD Publishing.

Pintrich, P. R., & Groot, E. V. D. (1990). Motivational and self-regulated learning components of classroom academic performance. *Journal of Educational Psychology*, 82(1), 33–40.

Posner, M. I., & Rothbart, M. K. (2007). Research on attention networks as a model for the integration of psychological science. *Psychological Review*, 114(4),

859–893.

Prasetya, P., & Prasetyaningtyas, S. W. (2020). *Metode riset bisnis: structural equation modeling soft system methodoly*. Bogor: IPB Press.

Pratikno, A. (2022). *Pengaruh self regulated learning terhadap pemahaman konsep matematika kelas VII SMP Ma'Arif Nu 1 Cilongok Kabupaten Banyumas*. UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri. Retrieved from [https://eprints.uinsaizu.ac.id/12986/1/Agung\\_Pratikno\\_Pengaruh\\_Self\\_Regulated\\_Learning\\_Terhadap\\_Pemahaman\\_Konsep\\_Matematika\\_Kelas\\_VII\\_SMP\\_Ma%27arif\\_NU\\_1\\_Cilongok\\_Kabupaten\\_Banyumas.pdf](https://eprints.uinsaizu.ac.id/12986/1/Agung_Pratikno_Pengaruh_Self_Regulated_Learning_Terhadap_Pemahaman_Konsep_Matematika_Kelas_VII_SMP_Ma%27arif_NU_1_Cilongok_Kabupaten_Banyumas.pdf)

Prihastiwi, N. (2023). *Pengaruh self confidence terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bantarsari Kabupaten Cilacap*. UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri i.

Puspa, S. D., Riyono, J., & Puspitasari, F. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep matematis mahasiswa dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 302–320. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.533>

Puspitasari, R. (2021). *Self love untuk meningkatkan self awarness pada karyawan (studi kasus bengkel las richal jaya desa banaran)*. IAIN Kediri.

Puteri, W. O. R. E., Kodirun, & Kadir. (2024). Pengaruh kemandirian belajar dan kepercayaan diri terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa SMP. *Jurnal Pembelajaran Berpikir Matematika*, 9(1), 21–33.

Qowimah, S. N., Almahira, K. J., Rahma, D. A., Satrio, A. B., Nuzul, H. M., Puteri, S. N. Y., ... Andayarini, E. N. (2021). Hubungan self confidence dan self awareness dengan komunikasi efektif pada mahasiswa. *Indonesian Psychological Research*, 03(02), 109–120.

Rahmayanti, K., Hamdi, N., Awwaliyah, Putri, J. R., & Iqlima, A. (2024). Pentingnya memahami diri sendiri (self-understanding) dalam pengembangan diri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*, 6(2), 130–134.

Ramdhan, M. (2021). *Metodologi penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.

Retnawati, S. (2016). *Analisis kuantitatif instrumen penelitian*. Yogyakarta: Parama Publishing.

Riyanto, S., & Putera, A. R. (2022). *Metode riset penelitian kesehatan & sains*. Yogyakarta: Deepublish.

Rogers, C. R. (1959). *A theory of therapy, personality, and interpersonal relationships as developed in the client-centered framework*.

Romlah, M. S. (2013). *Pendekatan brainstorming teknik round-robin untuk meningkatkan kemampuan penalaran, komunikasi matematis dan self awareness siswa SMP*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Rosmawati, R. R., & Sritresna, T. (2021). Kemampuan pemahaman konsep matematis ditinjau dari self confidence siswa pada materi aljabar dengan menggunakan pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Matematika Plusminus*, 1(1).

Rudiawan, Nurani, Hamsina, S., & Bahri, A. (2023). Meningkatkan kemandirian belajar siswa melalui model pembelajaran OPSIDE. In *Prosiding Seminar Nasional Biologi FMIPA UNM*.

Rusman. (2011). *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and extrinsic motivations: classic definition and new directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54–67.

Sappaile, B. I. (2010). Konsep penelitian ex-post facto, 1, 105–113.

Sarwono, J. (2010). Pengertian dasar structural modeling (SEM). *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 173–182.

Schafer, R. (1996). Authority, evidence, and knowledge in the psychoanalytic relationship. *The Psychoanalytic Quarterly*, 65(1), 236–253. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1080/21674086.1996.11927489>

Scheier, M. F., & Carver, C. S. (1985). Self-consciousness and self-assessment. *Journal of Personality and Social Psychology, 48*(4).

Schraw, G., & Dennison, R. S. (1994). Assessing metakognitif awareness. *Contemporary Educational Psychology, 19*(4), 460-480.

Shadiq, F. (2009). *Kemahiran matematika*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Sibuea, M. F. L., Sembiring, M. A., Agus, R. T. A., & Pertiwi, D. (2022). Pengaruh kemandirian belajar (self regulated learning) terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah logika komputer. *Journal of Science and Social Research, 5*(3), 715. <https://doi.org/10.54314/jssr.v5i3.1205>

Simatupang, J. E., Mirza, R., & Akmal, M. El. (2019). Kemandirian belajar ditinjau dari kepercayaan diri. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia, 8*(2), 208–223. <https://doi.org/10.30996/persona.v8i2.2275>

Siswanto, Saimroh, Muthmainna, A., & Nurhijriah. (2024). The role of self-confidence and self-awareness in enhancing academic value: an SEM analysis. *International Journal of Social Learning, 5*(1), 189–201.

Skemp, R. R. (1976). Relational understanding and instrumental understanding. *Mathematics Teaching, 77*, 20–26.

Solimun, Fernandes, A., & Nurjannah. (2017). *Metode statistika multivariat pemodelan persamaan struktural (SEM) pendekatan warpPLS*. Malang: UB Press.

Solso, L. R., Maclin, H. O., & Maclin, K. M. (2008). *Psikologi kognitif*. Jakarta: Erlangga.

Sreejesh, S., & Mohapatra, S. (2013). Mixed method research design: an application in consumer-brand relationships (CBR). *New York: Springer International Publishing, 19*. [https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-319-02687-9](https://doi.org/10.1007/978-3-319-02687-9)

Sugiyono. (2015). *Metode penelitian & pengembangan (research and development)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sukardi. (2008). *Evaluasi pendidikan prinsip dan operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sumarmo, U. (2004). *Kemandirian belajar, apa, mengapa, dan bagaimana dikembangkan pada peserta didik*.

Supriadi, N., Sunarto, S., Oktaviana, P., & Putra, F. G. (2021). Mathematical concept understanding ability and self-regulated learning: the effect of quick on the draw strategy. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(1), 146. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i1.3173>

Suraji, S., Maimunah, M., & Saragih, S. (2018). Analisis kemampuan pemahaman konsep matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV). *Suska Journal of Mathematics Education*, 4(1), 9. <https://doi.org/https://doi.org/10.24014/sjme.v4i1.5057>

Suryani, & Hendryadi. (2016). *Metode riset kuantitatif: teori dan aplikasi pada penelitian bidang manajemen dan ekonomi islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Sutama, S., Hartini, S., & Novitasari, M. (2019). Kemandirian dalam pembelajaran matematika di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal VARIDIKA*, 30(2), 7–14. <https://doi.org/10.23917/varidika.v30i2.7569>

Swarjana, I. K. (2022). *Populasi-sampel teknik sampling & bias dalam penelitian*. Jakarta: Penerbit Andi.

Teo, T., Tsai, L., & Yang, C. C. (2013). *Application of structural equation modeling in educational research and practice*. Rotterdam: Sense Publisher.

Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2019). Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal barisan dan deret ditinjau dari kemampuan pemahaman konsep matematis. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 534–540. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.845>

Wahyuni, S. (2014). Hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa psikologi. *Jurnal Psikologi*, 2, 50–64.

Waligito, B., & Hamalik, O. (2004). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: Andi Offset.

Waliyanti, Mariyam, & Prihatiningtyas, N. C. (2024). Hubungan antara self regulated learning dan self confidance dengan kemampuan generalisasi matematis siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(2), 92–98.

Widodo, A. N. A., Amalia, S. R., Khasanah, A., & Raharjo, M. (2022). Pengaruh self directed learning, self confidence dan disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 8(2), 151–161. <https://doi.org/10.37729/jpse.v8i2.2596>

Wijaya, A. P., Yunarti, T., & Ludinskyah, J. (2019). Efektifitas pembelajaran preview, question, read, reflect, recite, review ditinjau dari pemahaman konsep matematis. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(2), 333–343.

Yamin, S. (2021). *Ebook statistik: tutorial statistik SPSS, lisrel, warpPLS, & JASP (mudah & aplikatif)*. PT Dewangga Energi Internasional.

Yamin, S., & Kurniawan, H. (2009). *Struktural equation modeling: belajar lebih mudah teknik analisis data kuesioner dengan lisrel-PLS*. Jakarta: Salemba Infotek.

Yulianah, L., Ni'mah, K., & Rahayu, D. V. (2020). Analisis kemampuan pemahaman konsep matematika siswa berbantuan media schoology. *Jurnal Derivat*, 7(1), 39–45.

Zebua, V. (2020). Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal barisan dan deret ditinjau dari kemampuan pemahaman konsep matematis. *Jurnal*

LEMMA, 6(2), 122–133. <https://doi.org/10.22202/jl.2020.v6i2.4088>

Zenith, F., Sabandar, J., & Amelia, R. (2023). Analisis kemampuan pemahaman matematis siswa kelas VIII SMPN 3 Ngamprah pada materi relasi dan fungsi. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 6(41619–1628). <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/jpmi.v6i3.17565>

Zimmerman, B. J. (1989). A social cognitive view of self-regulated academic learning. *Psychology, Journal of Educational*, 329–339.

Zimmerman, B. J. (1990). Self regulated learning and academic achievement: an overview. *Educational Psychologist*, 25(1), 3–17.

Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self regulated learner: an overview. *Theory into Practice*, 41, 64–70.

